

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai makna hidup pada penyandang disabilitas dewasa madya yang bekerja sebagai pengemis maka dapat disimpulkan bahwa masing masing subjek mampu menemukan makna hidupnya dengan cara yang berbeda. Subjek pertama yaitu "EY" merasa memiliki kehidupan berarti jika tidak membebani maupun merepotkan kehidupan dari anak anak subjek. Hal terpenting dalam hidup subjek ialah agar selalu bisa menjalankan shalat lima waktu. Dengan menjalankan shalat, beriring dengan adanya rasa sabar serta berpasrah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* maka hal yang sulit dan berat akan ada jalan keluarnya. Sedangkan makna hidup bagi "HS" yaitu dengan menghindari perbuatan jahat, dan selalu berfikir positif. Serta subjek meyakini masih merasa dilindungi dan doa-doa subjek di dengar dengan berusaha beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Pengalaman tragis dimulai ketika subjek merasakan sebuah penderitaan dengan menjadi seorang penyandang disabilitas. Perasaan sedih dan putus asa yang merupakan sebuah penghayatan hidup tidak bermakna dapat subjek ubah menjadi penghayatan hidup yang bermakna melalui pemahaman diri. Dalam prosesnya, Pemahaman diri diperkuat dengan adanya harapan, rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan diri sendiri, berusaha menjalankan perintah Tuhan, serta mampu mengambil sikap dengan menerima segala bentuk penderitaan.

5.2. Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Subjek Penelitian

Untuk subjek penyandang disabilitas yang bekerja sebagai pengemis, tetaplah pertahankan hal hal sederhana yang membuat kehidupan semakin menjadi bahagia. Jangan jadikan kondisi disabilitas dan jenis pekerjaan yang dilakukan sebagai alasan untuk menghancurkan kebahagiaan yang sudah dimiliki. Berusahalah untuk mengubah harapan menjadi kenyataan. Tetaplah percaya dengan kekuatan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan selalu menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang di larang.

5.2.2. Bagi Keluarga

Peneliti berharap agar keluarga yang bersangkutan tetap dan selalu memberikan semangat, dukungan, cinta kasih, serta selalu mendoakan subjek dalam hal kebaikan.

5.2.3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar masyarakat tidak dengan mudah melontarkan kalimat hinaan ataupun memandang dengan rendah terkait dengan kondisi disabilitas maupun jenis pekerjaan yang dimiliki. Sebaliknya, sesama makhluk sosial harusnya saling memiliki rasa kemanusiaan dan peduli akan sesama. Apabila tidak bisa menjadi orang yang baik, cukup dengan tidak bertindak menjadi orang yang jahat.

5.2.4. Bagi Pemerintah

Adanya penyandang disabilitas yang bekerja sebagai pengemis dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan untuk penyandang disabilitas, sedang mereka terus membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang setiap waktu semakin bertambah. Oleh karena itu diharapkan bagi pemerintah untuk aktif membuat program pelatihan kerja bagi penyandang disabilitas. Selain itu diharapkan agar pemerintah menggalakkan perusahaan baik negeri maupun swasta untuk menerima pekerja dengan status penyandang disabilitas.

5.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Namun setelah melihat hasil temuan yang dilakukan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengungkapkan permasalahan yang sama agar dapat meneliti dengan tema tema lain yang lebih unik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai strategi coping penyandang disabilitas untuk bangkit, optimisme penyandang disabilitas yang bekerja sebagai pengemis, daya juang pada penyandang disabilitas yang bekerja sebagai pengemis, dinamika psikologi penyandang disabilitas yang bekerja sebagai pengemis ataupun tema tema lainnya yang dapat menggali fenomena lebih mendalam lagi. Sehingga akan semakin menambah ilmu pengetahuan terkait penyandang disabilitas yang bekerja sebagai pengemis.